

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Usaha pemerintah untuk menyediakan sarana bagi pelayanan kesehatan salah satunya adalah pengadaan rumah sakit baik dipusat maupun didaerah. Rumah Sakit (RS) merupakan salah satu sarana kesehatan yang sangat penting. RS berperan sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan secara paripurna untuk perorangan, yang didalamnya terdapat pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (UU No 44, 2009).

Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit adalah kegiatan pelayanan yang dapat menunjang pelayanan kesehatan masyarakat yang bermutu. Hal ini diperjelas dengan adanya undang-undang yang mengatur tentang standar pelayanan kefarmasian di RS yaitu Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1333/MENKES/SK/XII/1999 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit disebutkan bahwa pelayanan farmasi Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit. Sistem ini berorientasi kepada pelayanan pasien, menyediakan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Manajemen obat bertujuan untuk menjamin

tersedianya obat setiap saat dibutuhkan baik dari segi jenis, jumlah, ataupun kualitas (Permenkes, 2016).

Manajemen obat dibagi dalam beberapa tahap yaitu dari tahap perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pencatatan atau pelaporan obat (Satibi, 2019). Tahap distribusi merupakan tahapan yang penting dan kompleks. Distribusi obat adalah sistem yang dibuat untuk menyalurkan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dari Instalasi Farmasi hingga ke unit pelayanan atau ke pasien langsung dengan tetap menjamin stabilitas, mutu, jumlah, ketepatan waktu dan jenis (Permenkes, 2016).

Data *medication error* di Inggris WHO (2016), antara Januari 2005 dan Desember 2010 terjadi kesalahan berkisar 10-12% atau sebanyak 517.415 laporan kejadian kesalahan pengobatan yang diterima dari Inggris dan Wales, yang merupakan sekitar 10% dari semua insiden keselamatan pasien. Laporan kesalahan itu meliputi tahap administerring 50%, tahap peresepan 18%, obat yang hilang dan tertunda 16% dan dosis salah 15%. Di Indonesia, prevalensi *medication error* berdasarkan data nasional kesalahan pemberian obat menduduki peringkat pertama sebesar 24,8% dari 10 besar insiden di rumah sakit yang pernah dilaporkan (PERSI, 2007). Tahap *dispensing* adalah urutan pertama kesalahan dalam proses penggunaan obat.

Sistem distribusi obat memiliki peranan penting terhadap capaian terapi pengobatan pasien rawat inap di suatu rumah sakit. Sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*) merupakan salah satu metode *dispensing* dan pengendalian obat oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS), di mana obat disiapkan dalam kemasan unit tunggal siap konsumsi, dan untuk penggunaan tidak lebih dari 24 jam. Tahap distribusi obat ke pasien melalui beberapa proses dari pembuatan resep oleh dokter, penyediaan obat oleh farmasi, dan pengambilan obat oleh pasien. Pelayanan farmasi semakin hari semakin berkembang, dan rumah sakit sekarang harus melakukan perbaikan dan peningkatan peran farmasi klinik, termasuk dengan menerapkan system UDD (*Unit Dose Dispensing*) (Mirnawati 2012). Sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*) merupakan sistem distribusi yang menyediakan obat dalam bentuk satuan penggunaan. Sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*) merupakan sistem yang aman dan efisien dalam fasilitas perawatan jangka panjang dan dapat meningkatkan produktifitas perawatan serta menyediakan pemesanan, distribusi, penyimpanan dan pemberian obat dengan tingkat kesalahan yang kecil (Mirnawati 2012).

RSU St. Elisabeth Purwokerto merupakan rumah sakit tipe C yang berada di wilayah Purwokerto kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Mempunyai ketenagakerjaan kurang lebih 300 orang yang terbagi – bagi di dalam tenaga medis dan non medis. Data yang diberikan oleh kepegawaian pada tahun 2022 RSU St. Elisabeth Purwokerto memiliki tenaga keperawatan

berjumlah 16 pendidikan Ners dan 69 orang lulusan DIII Keperawatan. RSUD St. Elisabeth Purwokerto selalu mengalami perkembangan didalam berbagai hal. Perubahan yang terjadi guna meningkatkan pelayanan pada pasien salah satu perubahan yang terjadi yaitu pendistribusian obat pasien rawat inap. RSUD St. Elisabeth Purwokerto mulai memberlakukan sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*) pada bulan November 2022, di berlakukan pada ruang rawat inap: Dominikus dengan jumlah perawat 12 orang, Rosa dengan 10 orang perawat, Fransiskus 10 orang perawat, Theresia 9 orang perawat, Khatarina (Perina) 9 orang perawat, ICU 5 orang perawat. Jumlah perawat pada ruang rawat inap di RSUD St. Elisabeth Purwokerto berjumlah 55 orang perawat.

Perawat salah satu bagian yang mempunyai peran penting saat pendistribusian obat berlangsung. Alur pendistribusian yang berubah dari yang sebelumnya membuat perawat ruang rawat inap khususnya harus dapat mengikuti alur system yang baru. Studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti di ruang rawat inap RSUD St. Elisabeth Purwokerto hasil wawancara pada 13 perawat ruangan dan observasi peneliti sebagai perawat pelaksana diruangan, 13 orang perawat mengatakan alur sistem yang baru ini membuat peran perawat lebih memakan waktu, dan ketenagaan yang lebih pada saat pendistribusian obat berlangsung dan membutuhkan peran kesiapan perawat yang lebih agar sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*) ini dapat berjalan dengan baik. Melalui sistem UDD

(*Unit Dose Dispensing*) yang telah diterapkan, memberikan lebih banyak waktu bagi perawat menjalankan fungsi keperawatan, seperti pasien harus mendapatkan obat lebih cepat dan tepat, ketepatan pendokumentasian obat dan pencatatan obat yang diminta ke pada pihak farmasi harus tepat dan efisien, menghindari terjadinya obat sisa (*return*). Dengan system ini, obat sisa yang tidak dikonsumsi pasien akan dikembalikan (*return*) ke bagian farmasi sehingga tidak terjadi kerugian biaya pada pasien, hal ini juga membutuhkan waktu dan ketepatan kepada perawat.

Permasalahan yang peneliti temukan dilapangan seperti faktor sumber daya manusia yang belum siap dan merasa kerepotan, keterbatasan tenaga perawat, perawat banyak menghabiskan waktu untuk fokus didalam pendistribusian obat sehingga mengganggu asuhan keperawatan ke pasien, sehingga dalam pelaksanaannya dilapangan belum sepenuhnya maksimal. Permasalahan – permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti kesiapan perawat di RSUD St. Elisabeth Purwokerto Jawa Tengah dalam penerapan system pendistribusian obat dengan system UDD (*Unit Dose Dispensing*) tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

*Unit Dose Dispensing* system telah diterapkan di RSUD St. Elisabeth Purwokerto Jawa Tengah sejak bulan November 2022 untuk pendistribusian obat ke pasien. Sistem ini bertujuan untuk memberikan

pelayanan kepada pasien yang efektif dan efisien baik dari segi waktu, tenaga maupun biaya. Sampai saat ini, belum ada evaluasi penerapan sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*) dan belum ada evaluasi tentang bagaimana kesiapan perawat dalam menghadapi perubahan sistem pendistribusian obat dengan sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*) ini. Evaluasi sangat penting dilakukan secara berkala untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan. Data tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti “Bagaimana Kesiapan Perawat Dalam Perubahan Sistem Distribusi Pemberian Obat Berbasis UDD (*Unit Dose Dispensing*) di RSUD St. Elisabeth Purwokerto Jawa Tengah pada tahun 2023?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran data tentang kesiapan perawat dalam perubahan sistem distribusi pemberian obat berbasis UDD (*Unit Dose Dispensing*) di RSUD St. Elisabeth Purwokerto Jawa Tengah pada tahun 2023.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja perawat di RSUD St. Elisabeth Purwokerto Jawa Tengah.

- b. Mengidentifikasi kesiapan perawat berdasarkan dimensi *Appropriateness* (ketepatan untuk melakukan perubahan) di RSUD St. Elisabeth Purwokerto Jawa Tengah tahun 2023
- c. Mengidentifikasi kesiapan perawat berdasarkan dimensi *Change efficacy* (rasa percaya terhadap kemampuan diri untuk berubah) di RSUD St. Elisabeth Purwokerto Jawa Tengah tahun 2023.
- d. Mengidentifikasi kesiapan perawat berdasarkan dimensi *Management support* (dukungan manajemen) di RSUD St. Elisabeth Purwokerto Jawa Tengah tahun 2023
- e. Mengidentifikasi kesiapan perawat berdasarkan dimensi *Personal benefit* (manfaat bagi individu) di RSUD St. Elisabeth Purwokerto Jawa Tengah tahun 2023

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi RSUD St. Elisabeth Purwokerto Jawa Tengah
  - a. Merupakan masukan bagi pimpinan rumah sakit dalam bahan evaluasi pelaksanaan sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*)
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi data tentang tingkat kesiapan perawat pada sistem distribusi pemberian obat berbasis UDD (*Unit Dose Dispensing*) di RSUD St. Elisabeth Purwokerto Jawa Tengah.
2. Bagi Perawat di RSUD St. Elisabeth Purwokerto Jawa Tengah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi perawat RSUD St. Elisabeth Purwokerto Jawa Tengah guna meningkatkan kinerja didalam pendistribusian obat.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi serta memberikan informasi tentang peran perawat didalam pendistribusian obat dengan system UDD (*Unit Dose Dispensing*).

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan informasi, dan tambahan data untuk penelitian yang lebih lanjut tentang kesiapan perawat didalam pendistribusian obat dengan system UDD (*Unit Dose Dispensing*).

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan menambah pengetahuan tentang kesiapan perawat didalam pendistribusian obat dengan system UDD (*Unit Dose Dispensing*).



## E. Keaslian Penelitian

Tabel. I  
Keaslian Penelitian

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Niken Larasati, Christina Asri W, (2019)	Penerapan Unit Dose <i>Dispensing</i> Menggunakan Sistem Informasi Manajemen di Instalasi Farmasi di RS Panti Rapih	a. Deskriptif analitik kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> dengan cara melakukan survei	Hasil penelitian menunjukkan hubungan variabel persepsi kemudahan penggunaan ( <i>perceived ease of use</i> ) terhadap persepsi kemanfaatan ( <i>perceived usefulness</i> ), persepsi kemanfaatan	a. Metode penelitian dalam penelitian ini sama-sama menggunakan deskriptif analitik kuantitatif. b. Teknik pengumpulan data penelitian dalam penelitian ini sama- sama dengan menggunakan kuisisioner.	a. Variabel peneliti: Penerapan Unit Dose <i>Dispensing</i> Menggunakan Sistem Informasi Manajemen, sedangkan peneliti akan meneliti Kesiapan perawat didalam pendistribusian obat dengan system UDD ( <i>Unit Dose Dispensing</i> ).

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer yang akan digunakan untuk memperoleh hasil analisa data penelitian.</p> <p>b. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan Farmasi Rawat Inap RS Panti Rapih</p>	<p>(<i>perceived usefulness</i>) terhadap sikap pengguna (<i>attitude toward using</i>), dan persepsi kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>) terhadap perilaku untuk menggunakan (<i>behavioral intention to use</i>) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan.</p>		<p>b. Lokasi penelitian dilakukan di RS Panti Rapih, sedangkan lokasi pada penelitian peneliti dilakukan di RSU St. Elisabeth Purwokerto.</p> <p>c. Responden pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Farmasi Rawat Inap RS Panti Rapih Yogyakarta,</p>

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>Yogyakarta yang berjumlah 23 orang.</p> <p>c. Penelitian ini merupakan penelitian total populasi karena kuesioner dibagikan kepada seluruh populasi penelitian</p>	<p>Sedangkan hubungan variabel persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) terhadap sikap penggunaan (<i>attitude toward using</i>), sikap pengguna (<i>attitude toward using</i>) terhadap perilaku untuk menggunakan (<i>behavioral intention to use</i>),</p>		<p>sedangkan pada penelitian peneliti adalah seluruh perawat Rawat Inap RSUD St. Elisabeth Purwokerto</p> <p>d. Teknik sampling dalam penelitian ini dengan total populasi sedangkan pada penelitian peneliti dengan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				serta perilaku untuk menggunakan ( <i>behavioural intention to use</i> ) terhadap kondisi nyata penggunaan sistem ( <i>actual system usage</i> ) berpengaruh positif dan signifikan pada penerapan UDD menggunakan SIM RS di Instalasi Farmasi RS Panti Rapih.		

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Elta Galuh Nadifah, Jainuri Erik Pratama (2018)	Profil Mutu Pelayanan Penyiapan Obat Secara UDD ( <i>Unit Dose Dispensing</i> ) di RS Islam Aisyiah Malang	a. Penelitian ini merupakan penelitian propektif dengan metode analisa deskriptif dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu kejadian secara objektif.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang profil mutu pelayanan penyiapan dengan metode UDD tentang ketepatan waktu pemberian obat, pemberian informasi obat, dan kemasan obat, responden sudah merasa puas.	a. Metode penelitian dalam penelitian ini sama-sama menggunakan deskriptif. b. Intrumen penelitian dalam penelitian ini sama – sama menggunakan kuisisioner dalam penelitian nya.	a. Variabel peneliti: Profil Mutu Pelayanan Penyiapan Obat Secara UDD ( <i>Unit Dose Dispensing</i> ), sedangkan peneliti akan meneliti Kesiapan perawat didalam pendistribusian obat dengan system UDD ( <i>Unit Dose Dispensing</i> ).

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>b. Jumlah sampel responden dalam penelitian ini 36 responden.</p>			<p>b. Lokasi penelitian dilakukan di RS Sisyiah Malang, sedangkan lokasi pada penelitian peneliti dilakukan di RSU St. Elisabeth Purwokerto.</p> <p>c. Responden pada penelitian ini adalah pasien rawat inap RS Aisyiah Malang, sedangkan pada penelitian peneliti</p>

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>adalah seluruh perawat Rawat Inap RSUD St. Elisabeth Purwokerto.</p> <p>d. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sedangkan pada penelitian peneliti dengan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Novika Anggraini (2019)	Evaluasi Penerapan Distribusi Obat Sistem <i>Unit Dose Dispensing</i> (UDD) di RS Santa Clara Madiun Tahun 2019.	a. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan metode kualitatif. b. Variabel penelitian ini adalah evaluasi penerapan distribusi obat UDD dengan responden petugas farmasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan distribusi obat sistem <i>Unit Dose Dispensing</i> di Rumah Sakit Santa Clara secara umum sudah berjalan secara baik namun ada beberapa faktor yang dapat menghambat kelancaran dalam sistem pendistribusian tersebut. Salah satu	a. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik b. tipe RS penelitian dalam penelitian ini sama yaitu tipe RS tipe C c. sampel penelitian dalam penelitian ini sama – sama menggunakan total populasi dalam penelitian nya.	a. Variabel peneliti: Evaluasi Penerapan Distribusi Obat Sistem <i>Unit Dose Dispensing</i> (UDD) , sedangkan peneliti akan meneliti Kesiapan perawat didalam pendistribusian obat dengan system UDD ( <i>Unit Dose Dispensing</i> ). b. Metode dalam penelitian ini dengan deskriptif kualitatif sedangkan



No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<p>faktor tersebut adalah kurangnya tenaga kesehatan (SDM) di internal Unit Farmasi sendiri yang masih mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pendistribusian obat.</p>		<p>peneliti dengan metode deskriptif kuantitatif.</p> <p>c. Lokasi penelitian dilakukan di RS Santa Clara Madiun, sedangkan lokasi pada penelitian peneliti dilakukan di RSUD St. Elisabeth Purwokerto.</p> <p>d. Responden pada penelitian ini adalah petugas farmasi RS Santa</p>

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						Clara Madiun, sedangkan pada penelitian peneliti adalah seluruh perawat Rawat Inap RSUD St. Elisabeth Purwokerto

STIKES BETHESDA YAKKUM